

MAKALAH LANDASAN PENDIDIKAN
(PENDIDIKAN KARAKTER)



MATERI KE 9

UNIVERSITAS LAMPUNG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN FISIKA
2022/2023

BAB I PENDAHULUAN.

1. Latar Belakang.....	1
2. Rumusan Masalah.....	3
3. Tujuan.....	3
4. Manfaat.....	3

BAB II PEMBAHASAN.

1. Menciptakan Tonggak.....	4
2. Memiliki Motto Berbasis Karakter.....	4
3. Mencari Dukungan Kepala Sekolah Untuk Membuat Karakter Menjadi Prioritas.....	5
4. Membentuk Kelompok Kepemimpinan.....	5
5. Mengembangkan Basis Pengetahuan.....	5
6. Memperkenalkan Konsep Pendidikan Karakter Kepada Seluruh Staf.....	6
7. Mempertimbangkan “Tipe Kepribadian Macam Apakah Yang Kita Inginkan Dari Para Siswa?”.....	6
8. Mempertimbangkan “Apakah Arti Pendidikan Karakter Untu Saya?”.....	7
9. Mempertimbangkan “Apakah Pendidikan Karakter Tersebut Akan Dapat Dilaksanakan Di Seluruh Sekolah?”.....	7
10. Menganalisis Kebudayaan Moral Dan Intelektual Sekolah.....	8
11. Memilih Dau Prioritas Untuk Meningkatkan Kebudayaan Sekolah.....	8
12. Bertanyalah”Haruskah Kita Berkomitmen Untuk Menjadi Sekolah Berkarakter?”.....	9
13. Merencanakan Program Pendidikan Karakter Yang Berkualitas.....	9
14. Memilih Strategi Organisasi Untuk Mendorong Kebaikan.....	10
15. Membuat Penilaian Sebagai Bagian Dari Perencanaan.....	11
16. Membangun Komunikasi Orang Dewasa Yang Kuat.....	11
17. Meluangkan Waktu Bagi Karakter.....	12

BAB III KESIMPULAN.

1. Kesimpulan.....	3
2. Saran.....	13

BAB 1

PENDAHULUAN

A.LATAR BELAKANG

Sejalan dengan salah satu program prioritas pembangunan nasional. Semangat itu secara implisit ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025, di mana pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “***Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila.***” Komitmen nasional tentang perlunya pendidikan karakter, secara imperatif tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 3 UU tersebut dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Jika dicermati 5 (lima) dari 8 (delapan) potensi peserta didik yang ingin dikembangkan sangat terkait erat dengan karakter.

RPJPN dan UUSPN merupakan landasan yang kokoh untuk melaksanakan secara operasional pendidikan budaya dan karakter bangsa sebagai prioritas program Kementerian Pendidikan Nasional 2010-2014, yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010): pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan

seluruh warga sekolah untuk memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik

& mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hal ini sekaligus menjadi upaya untuk mendukung perwujudan cita-cita sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945. Di samping itu, berbagai persoalan yang dihadapi oleh bangsa kita dewasa ini makin mendorong semangat dan upaya pemerintah untuk memprioritaskan pendidikan karakter sebagai dasar pembangunan pendidikan.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang hal-hal yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan terhadap nilai yang baik dan tidak baik, serta bersedia melakukannya dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat. Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pengembangan budaya sekolah (*school culture*).

Sekolah dipandang dianggap sebagai salah satu alternatif yang bersifat preventif karena sekolah membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Sebagai alternatif yang bersifat preventif, sekolah diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Memang diakui bahwa hasil dari pendidikan yang dilaksanakan di sekolah akan terlihat dampaknya dalam waktu yang tidak segera, tetapi memiliki daya tahan dan dampak yang kuat di masyarakat. Sekolah merupakan salah satu bagian dari pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Strategi untuk menjadi sekolah yang berkarakter ini dapat di rangkum sebagai keterlibatan staf, keterlibatan siswa, dan keterlibatan orang tua. Semua itu merupakan tugas kelompok yang berpartisipasi bersifat krusial bagi keberhasilan inisiatif pendidikan karakter sebuah sekolah.

Bab ini fokus kepada tempat dimana pendidikan karakter perlu diawali, dengan staf sekolah.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, yang menjadi rumusan masalah pada makalah ini adalah:

- Bagaimana cara membuat sekolah yang berkarakter?

C. TUJUAN

- Untuk menjadikan sekolah lebih berkarakter!

D. MANFAAT

- Agar kita bias mengetahui bagaimana cara membuat sekolah yang berkarakter!

BAB II

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter adalah tentang menjadikan sekolah berkarakter, satu tempat yang mengedepankan karakter terlebih dahulu. Bagaimana cara sebuah sekolah menjadi komunitas kebajikan, suatu tempat di mana kualitas moral dan intelektual seperti penilaian yang baik, usaha yang terbaik, sikap hormat, kebaikan, kejujuran, pelayanan, dan kewarganegaraan dijadikan model, ditegakkan, dibahas, dirayakan, dan dipraktikkan dalam setiap bagian kehidupan sekolah tersebut. Maka dalam buku Thomas Lickona ada 17 cara yang ampuh dalam membuat lingkungan sekolah sebagai lingkungan yang berkarakter.:

1.Menciptakan Tonggak.

Menciptakan tonggak dapat diawali dengan meneliti pernyataan misi sekolah tersebut (biasanya lebih lama, lebih kompleks, dan sulit untuk diingat daripada pernyataan tonggak apa pun). Nilai etika dan intelektual apakah yang diekspresikan oleh misi tersebut? Nilai penting apakah yang hilang atau harus dibuat lebih eksplisit dalam sebuah tonggak? Suatu komite sekolah kemudian dapat menuliskan empat atau lima pernyataan “kami,” seperti yang ada dalam cara Slaven untuk dikemukakan sebagai pernyataan atau tonggak sekolah dan mendengarkan rancangan ini kepada seluruh staf, siswa, dan orang untuk mendapatkan masukan dari mereka (untuk salinan *Educating for Character in the Denver Public Schools*, dengan langkah-langkah yang dianjurkan di dalam menyusun tonggak sekolah).

2.Memiliki Motto Berbasis Karakter.

Apakah pernyataan sekolah atau credo sekolah hidup dalam hati dan pikiran para staf dan siswa ? salah satu cara untuk membantu tersebut adalah memilih motto sekolah –idealnya, salah

satu pernyataan keyakinan dalam tonggak-yang menangkap esensi tonggak tersebut dan membuat motto tersebut menjadi bagian penting dalam kebudayaan sekolah. Berikut contoh motto sekolah:”apapun *yang menyakiti saudaraku menyakitiku juga*”.

3.Mencari Dukungan Kepala Sekolah Untuk Membuat Karakter Menjadi Prioritas.

Pada poin ketiga ini adalah mencari dukungan kepala sekolah dalam membentuk karakter menjadi prioritas dimana kepala sekolah harus mampu dan bisa menjadikan prioritas utama pendidikan karakter dalam sekolah, kepala sekolah harus sadar akan pentingnya pendidikan karakter sebagai cara membentuk manusia yang memiliki sikap yang baik, tanggung jawab, disiplin, dan jujur. Setelah kepala sekolah sudah menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama maka kepala sekolah beserta jajarannya juga harus saling memberikan dukungan baik staf dan tenaga pengajar.

4.Membentuk Kelompok Kepemimpinan.

Membentuk sekolah berkarakter memerlukan sebuah tim kepemimpinan untuk merencanakan dan mendukung implementasi . dalam poin ini diharapkan sekolah membentuk tim karakter dimana tim ini atau kelompok ini membentuk struktur dalam kaitanya pendidikan karakter dan dalam kelompok juga akan di bagi-bagi beberapa anggota yang diaman dalam anggota tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda-beda dalam kaitanya pembentukan karakter, harapanya agar siswa dapat melihat dan meniru bahwa dengan membentuk sebuah kelompok karakter akan membuat kita menjadi siswa yang lebih baik.

5.Mengembangkan Basis Pengetahuan.

Tim kepemimpinan perlu berwawasan pendidikan karakter. Sekarang ini terdapat lusinan website pendidikan karakter yang dapat membantu guru dalam menerapkan pendidikan karakter di dalam sekolah yang salah satunya adalah: **www.character.org** guru dapat mengakses situs

karakter tersebut sebagai bahan bacaan dan referensi dalam pembentukan pendidikan karakter, setelah guru mengakses situs tersebut guru juga bias memberitahukan atau mengajarkan pula tentang situs pendidikan karakter tersebut kepada siswanya agar guru dan siswa dapat belajar beresama dalam pendidikan karkter tersebut. guru juga dapat melakukan kunjungan kesekolah yang sudah menerapkan pendidikan karakter, dan menanyakan program apa saja yang sudah di jalankan dan program apa saja yang sudah berhasil.

6.Memperkenalkan Konsep Pendidikan Karakter Kepada Seluruh Staf.

Pendidikan karakter sejatinya haruslah melibatkan semua unsur dan komponen sekolah diantaranya komponen kepala sekolah dan komponen staf guru dll. Agar pembentukan karakter bias lebih baik maka pada poin ini pembentukan karakter membahas tentang keterlibatan staf dalam pembentukan pendidikan karakter, sesi pengantar ini harus mengemukakan empat pertanyaan mendasar: (1) apakah sasaran dari pendidikan karakter itu? (2) apakah yang diperlukan diri saya, dalam pekerjaan saya? (3) apakah yang terjadi apabila kita melaksanakannya di seluruh sekolah? (4) apakah keuntungan jika kita melaksanakan program ini?. Mari kita liat bagaimana caranya kita mendekati masing-masing pertanyaan ini.

7.Mempertimbangkan “Tipe Kepribadian Macam Apakah Yang Kita Inginkan Dari Para Siswa?”

Sasaran pendidikan karakter ada tiga: kepribadian yang berkarakter baik, sekolah yang berkarakter, dan masyarakat berkarakter. Hal tersebut memancing pertanyaan yang penting, apakah yang dimaksud dengan “karakter yang baik” seorang guru mempertimbangkan karakter apa yang ingin di capai dalam diri siswa apakah menciptakan karakter yang berkepribadian yang berkarakter baik, sekolah yang berkarakter dan atau masyarakat yang berkarakter. Kepala sekolah dan staf haruslah mengacuh pada 10 kebijakan esensial yaitu: (kebijaksanaan, keadilan,

ketabahan, kadilan diri, kasih, sikap positif, kerja keras, integritas, terima kasih dan kerendaaan hati) dalam pembentukan kepribadian yang berkarakter.

8.Mempertimbangkan “Apakah Arti Pendidikan Karakter Untu Saya”?

Dalam poin ini ada beberapa aktivitas yang dapat dialkukan siswa, agar siswa dapat dengan mudah menyadari arti penting pendidikan karakter bagi dirinya, aktivitas yang mudah dilakukan dengan menggunakan handout “*100 ways to promote character*” daftar ini mengikutsertakan item seperti ini: (1) memimpin melalui contoh. Ambillah potongan sampah di aulah atau di halaman sekolah. (2) setiap kali anda melihat kenakalan teman sebaya, hentikanlah karna hal ini membantu pelaku memahami mengapa perbuatanya itu salah. Dengan melakukan aktivitas tersebut maka siswa akan dengan sendirinya akan memahami setiap perbuatnanya dan karakter yang di inginkanpun akan terbentuk.

9.Mempertimbangkan “Apakah Pendidikan Karakter Tersebut Akan Dapat Dilaksanakan Di Seluruh Sekolah?”

Ketika para staf mulai merasa nyaman dengan makna pendidikan karakter dalam pekerjaan individual mereka, maka mereka siap untuk mempertimbangkan makna pendidikan karakter tersebut bagi seluruh sekolah. Saya mendapati bahwa cara cepat untuk menyampaikan makna pendidikan karakter bagi sekolah adalah melihat pada studi kasus membaca dan membahas kisah kesuksesan pendidikan karakter dari seluruh Negara. Ketika seorang staf sekolah melihat bagaimana sekolah yang serupa menghadapi permasalahan yang sama telah meningkatkan pembelajaran dan prilaku siswa serta moral staf melalui pendidikan karakter, mereka tentu saja berfikir, mengapa kita tidak menggunakan pendidikan karakter yang sama?.

Berikut cara yang saya anjurkan dalam pendidikan karakter tersebut akan dapat dilaksanakan di seluruh sekolah adalah: kumpulkan staf dan bentuk dalam tiga kelompok setelah

terbentuk tiga kelompok maka kita berikan bahan bacaan tentang keberhasilan pendidikan karakter di sekolah dasar dan sampai perguruan tinggi, kemudian staf di suruh memberi tanda mana saja yang sudah terlaksana di sekolahnya dan mana saja yang akan di rencanakan dalam beberapa waktu kedepan, setelah itu staf memaparkan kepada setiap kelompok dan selanjutnya staf di suruh menyusun strategi dalam melaksanakan pendidikan karakter tersebut. Apabila staf sekolah kemudian berkomitmen untuk membuat sekolah mereka sebagai sekolah yang berkarakter, maka cara di atas dapat di ambil sebagai awal mula rencana pendidikan karakter.

10.Menganalisis Kebudayaan Moral Dan Intelektual Sekolah.

Langkah berikutnya adalah melihat dengan lebih dekat kekuatan dan area bagi peningkatan dalam kebudayaan moral dan intelektual sekolah. Langkah ini merupakan langkah yang sangat dibutuhkan dalam menciptakan sekolah berkarakter. Apabila langkah ini tidak di ambil, maka suatu sekolah akan mendapatkan masalah yang sangat besar dalam penerapan pendidikan karakter. Dalam poin ini kita diharapkan menganalisis kebudayaan sekolah dan intelektual sekolah apakah sudah mencerminkan kebiasaan-kebiasaan berkarakter dan serta menganalisis kebiasaan intelektual apakah juga sudah mencerminkan kebiasaan berkarakter. Jika kebudayaan moral dan intelektual sekolah yang bersangkutan bukan merupakan hal refleksi yang bersemangat dan berkesinambungan, maka karakter sebuah sekolah dan seluruh usahanya dalam pendidikan karakter akan menjadi buruk.

11.Memilih Dua Prioritas Untuk Meningkatkan Kebudayaan Sekolah.

Refleksi harus disertai dengan tindakan . langkah pertama di dalam merancang suatu rencana aksi untuk memperkuat kebudayaan sekolah adalah focus hanya kepada satu atau dua keprihatinan yang dijelaskan dalam analisis di atas. Dalam sebuah sekolah haruslah memilih satu atau dua prioritas dalam meningkatkan kebudayaan sekolah ketika sekolah sudah mempunyai

prioritas utama maka sekolah dan beberapa prangkat yang ada di dalamnya akan berusaha semaksimal mungkin dalam mencapai fokus yang di inginkan, contohnya saja pada setiap awal tahun ajaran baru kepala sekolah memfokuskan perbaikan pendidikan karakter dalam sekolahnya maka pada awal tahun ajaran baru kepala sekolah beserta stafnya akan menggarap perbaikan pendidikan karakter selama satu tahun kedepannya.

12.Bertanyalah”Haruskah Kita Berkomitmen Untuk Menjadi Sekolah Berkarakter?”

Langkah berikutnya adalah memutuskan, haruskah kita berkomitmen menjadi sekolah yang berkarakter? Jika demikian, langkah tindakan apa yang harus kita ambil kea rah sasaran tersebut? jika semua langka sebelumnya telah dilakukan dengan baik, ada kemungkinan yang kaut bahwa sudah pasti mayoritas staf mengatakan iya, dan menjadi masuk akal bagi kita untuk berkomitmen menjadi sekolah berkarakter. Pada poin ini , staf harus berfikir demikian, pendidikan karakter pada dasarnya adalah tentang membantu anak-anak menjadi para siswa dan masyarakat yang baik dengan menjadi sekolah terbaik mungkin dalam hal apapun.

13.Merencanakan Program Pendidikan Karakter Yang Berkualitas.

Tugas berikutnya adalah merencanakan substansi program pendidikan karakter. Tantanganya adalah mendesain sautu program yang memiliki sebagian besar, kalau tidak bisa semuanya, komponen yang membentuk pendidikan karakter yang berkualitas. Berikut ini merupakan dua puluh komponen – semacam audit pendidikan karakter yang berulang kali muncul dalam kisah sukses pendidikan karakter. Lima diantara dau pulu akan saya tuliskan:

1. Kepemimpinan/dukungan administrative, termasuk, idealnya, coordinator pendidikan.
2. Keterlibatan staf yang kuat.
3. Keterlibatan siswa yang kuat.
4. Keterlibatan orang tua yang kuat.

5. Tonggak (kredo/ Pernyataan) sekolah dan motto yang menekankan karakter.

14. Memilih Strategi Organisasi Untuk Mendorong Kebaikan.

Staf sekolah juga harus membahas dan memutuskan bagaimana cara untuk mengorganisir program pendidikan karakternya. Berikut ini merupakan 5 di antara sepuluh solusi yang banyak di antaranya dapat dikombinasikan:

1. Satu kebaikan satu bulan.
2. Satu kebaikan satu minggu, berhubungan dengan tema bulanan.
3. Tiga atau empat tahun siklus kebaikan (enam kali dalam setahun, enam kali lagi dalam tahun berikutnya, dan seterusnya), yang dengan demikian menghindari pengulangan kebaikan yang sama tahun demi tahun (seperti program tahunan).
4. Tema tahunan (seperti “tahun kedamaian” tahun disiplin” tahun keberanian”) seringkali di hubungkan atau di gabungkan dengan focus tiga bulanan. (misalnya mendorong kedamaian dalam kelas kita, mendorong kedisiplinan dalam kelas kita dll).

Dengan menggunakan strategi organisasi dalam kebaikan dan mengkombinasikan atau memadukan dengan kelima poin tersebut maka akan terbentuk karakter yang baik dalam satu sekolah, dan yang menjadi titik berat adalah kepala sekolah staf dan guru sebagai penggerak langkah atau cara-cara tersebut.

15. Membuat Penilaian Sebagai Bagian Dari Perencanaan.

Paling tidak ada tiga alasan yang penting untuk menilai sebuah inisiatif pendidikan karakter: (1) apa yang diukur, perihal; motivasi dan akuntabilitas staf untuk mengimplementasikan

usaha pendidikan akan menjadi jauh lebih baik besar apabila terhadap perencanaan untuk menilai hasil; (2) penilaian akan menyampaikan kepada anda sampai tingkat manakah program pendidikan karakter anda sebelumnya membuat perbedaan; dan (3) data penilaian kemudian dapat digunakan untuk memandu pengambilan keputusan tentang bagaimana caranya meningkatkan keefektifan program tersebut. berikut beberapa pertanyaan yang dapat mengevaluasi bagaimana penerapan pendidikan karakter pada sekolah anda:

1. Sampai tingkat manakah para staf mengimplementasikan pendidikan karakter, sebagaimana yang diinginkan?
2. Sampai tingkat manakah para siswa memahami kebaikan sasaran yang diajarkan di kelas mereka?
3. Sampai manakah tingkat perkembangan dalam mempraktikkan kebaikan?
4. Sampai tingkat manakah perilaku para siswa mengalami peningkatan atau perbaikan
Dalam bagian tertentu di lingkungan sekolah atau di dalam kehidupan sekolah?

Berikut di atas beberapa cara mengevaluasi keberhasilan pendidikan karakter yang diterapkan dalam sekolah.

16. Membangun Komunikasi Orang Dewasa Yang Kuat.

Dalam jangka panjang, kualitas usaha pendidikan karakter sebuah sekolah akan menjadi fungsi kualitas komunitas orang dewasa. Sampai tingkat manakah para staf mengetahui, menghormati, dan mendukung satu sama lain? Memperkuat rasa atau pemahaman komunitas seorang staf dapat sama sederhananya dengan memastikan orang-orang merasa diapresiasi atau dihargai. Poin ini menjelaskan akan pentingnya membangun komunikasi yang kuat antara sekolah dengan orang dewasa yang kuat atau dengan orang tua siswa agar pendidikan karakter bisa berjalan dengan baik dan memiliki dukungan yang kuat atau komunikasi yang kuat antara

guru dan orang tua siswa, cara yang di tawarkan pun sangat sederhana yaitu dengan melibatkan orang tua siswa dalam menghadiri pertemuan dan bertukar pendapat dan memberikan catatan-catatan kepada orang tua siswa agar kiranya dapat membantu guru dan sekolah dalam mengatasi beragam macam masalah dalam pendidikan karakter.

17. Meluangkan Waktu Bagi Karakter.

Kurangnya waktu merupakan musuh utama bagi reformasi pendidikan berkelanjutan. Bagaimanakah caranya waktu dapat di proteksi bagi perencanaan dan monitoring suatu program pendidikan karakter berkualitas? Suatu sekolah perlu menemukan waktu untuk mengejar sasaran pendidikan karakter dalam kesempurnaan moral dan intelektual . poin terakhir ini menjelaskan betapa pentingnya meluangkan waktu untuk pendidikan karakter pada siswa entah dalam bentuk mata pelajaran dan mencakup pertemuan (tatap muka) dalam kelas, cara yang di tawarkan adalah dengan melakukan sharing dan membaca buku terkait dalam pentingnya meluangkan waktu untuk membangun pendidikan karakter tersebut.

18. Ulasan Singkat Pentingnya Pendidikan Karakter Di Sekolah

Pentingnya pendidikan karakter di sekolah Jika pendidikan karakter dianggap penting dan mendesak maka yang perlu dipertanyakan adalah: apakah karakter bangsa ini sudah semakin parah sehingga perlu memasukkan pendidikan karakter ke dalam muatan kurikulum pendidikan di sekolah? Terlepas dari jawaban benar atau tidak, yang pasti nilai-nilai pendidikan karakter telah dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah sesuai panduan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan. Tujuan utamanya adalah untuk menanamkan karakter pribadi siswa sesuai karakter bangsa Indonesia yang berbudaya.

Sejak dulu kala karakter bangsa Indonesiadikenal dengan karakter hidup bergotong royong, tolong menolong dengan sesama, hormat-menghormati, ramah tamah dan sopan santun,

suka bermusyawarah dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan salah satu falsafah bangsa indonesia ‘bersatu kita teguh, bercerai kita runtuh’. Begitu pula dengan, ‘yang tua dihormati, sama besar di bawa seia-sekata dan yang kecil disayangi’. Namun akhir-akhir ini, ada kecendrungan menurunnya nilai-nilai karakter yang dimiliki oleh sebagian kecil anak sekolah. Sering kita saksikan tingkah polah sebagian anak sekolah yang sudah di ambang batas kewajaran. Dengan pakaian seragam sekolah, mereka seenaknya keluyuran atau bolos saat jam pelajaran berlangsung. Berkata seenaknya kepada orang yang lebih tua, apalagi sesama teman sekolah. Lebih parah tentunya suka tawuran antar sesama pelajar dengan sekolah lain.

Apakah itu sebagai indikasi kegagalan dunia pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik? Apakah ini pertanda kealpaan orang tua dan masyarakat dalam mengontrol perilaku anak di luar lingkungan keluarga? Apakah ini juga sebagai pertanda kelalaian orang dewasa pada umumnya untuk memberi contoh dan tauladan yang baik kepada anak? Jika memang kita sadari demikian, maka pantaslah pendidikan karakter perlu mendapat perhatian semua pihak. Di sekolah, siswa perlu mendapat pembinaan karakter yang lebih baik. Orang tua perlu memberi keteladanan yang pantas ditiru oleh anak-anak mereka. Media masa seperti televisi lebih banyak menayangkan acara yang lebih menunjang pembentukan karakter bangsa, bukan mengutamakan tayangan kekerasan dan kebebasan.

Kita sudah maklum, ciri khas anak terutama siswa adalah suka meniru mode atau perilaku yang lagi ngetrend. Mode rambut dan pakaian ditiru dari dunia lain yang menjadi idola mereka. Begitu pula gaya bicara dengan sesama teman, dengan guru dan dengan orang tua di rumah. Jika mereka disuguhkan tayangan televisi tentang kemajuan teknologi yang semakin canggih dan perilaku manusia yang semakin aneh. Sebagai guru maupun orang tua tak perlu cemas menanggapi kemajuan teknologi tersebut. Teknologi yang berkembang di segala aspek

kehidupan tersebut harus kita kendalikan untuk dimanfaatkan ke arah yang lebih positif. Pengembangan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan di sekolah. Pengembangan karakter dapat ditumbuhkembangkan dimana saja siswa berada. Namun demikian, pendidikan karakter perlu dikembangkan dengan keteladanan dari orang dewasa. Apakah di sekolah, di rumah ataupun di tengah lingkungan masyarakat. Demikianlah uraian tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah untuk membentuk karakter yang baik dalam lingkungan pergaulan sehari-hari.

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

1. KESIMPULAN

Pendidikan diartikan sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan ethos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah, agar tercipta suatu system pendidikan yang baik dan berkarakter.

2. SARAN

Diharapkan dengan diterapkannya pendidikan karakter dapat membentuk pribadi siswa yang unggul dalam berperilaku dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan moral-moral pancasila dan agama. Untuk itu penerapan pendidikan karakter sangat diperlukan, sehingga kita dapat menjadi orang yang bermoral dan berpancasila.

DAFTAR PUSTAKA

For the full document, Eleven Principles of Effective Character Education, see the Character Education Partnership,s website, www.character.org.

Charles Elbot, David fulto, end Barbara Evans, Educating for Character in the Denver public Schools: An Implementation Manual (Denver:Denver Public Schools, 2003), p.44.

Elbot, fulton, and Evans.

Thomas Lickona, Character Matters: HOW to Help Our Chidren Develop Good Judgmet, Integrity, and Other Essential Virtues. 2004.

